

Analisis Komparatif Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2015-2019)

Eka Dian Kurnia Santi Widhian Hardiyanti SMB., MM

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Stikubank Semarang

Jalan Kendeng V, Bendan Ngisor, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50241

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Mei 2021

Received in revised form 2 Juni 2021

Accepted 11 Juni 2021

Available online 12 Juni 2021

method in the form of published financial report data. The instrument test used was the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation. Data were tested using multiple linear regression, determinant test, F test (Goodness of Fit), and hypothesis testing using the t test.

Based on the results of the study, it can be concluded as follows: (1) there is a significant difference in the level of financial performance of conventional commercial banks and Islamic commercial banks, this is evidenced by the results of the count test $3,724 > t$ table $2,0086$ and the probability of t count $0.001 < 0.05$; (2) Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect on financial performance at conventional commercial banks and Islamic commercial banks, this is evidenced by the t-count coefficient value of $3,724 < 2,0086$ and the probability of t count $0.325 < 0.05$; (3) Loan to Deposit Ratio has no effect on financial performance at conventional commercial banks and Islamic commercial banks, this is evidenced by the t value coefficient of $0.325 < 2.0086$ and the probability of t count $0.747 > 0.05$; (4) Non-Performing Loans have a significant

ABSTRACT

This study aims to test and analyze: (1) a comparative analysis of the level of performance of conventional commercial banks with Islamic commercial banks in 2015-2019, (2) the effect of the CAR, LDR / FDR, and NPL / NPF ratios partially or simultaneously on financial performance. in conventional commercial banks and Islamic commercial banks in 2015-2019.

The population of this study is all published financial report data from Bank BNI and Bank BNI Syariah, Bank Mandiri and Bank Mandiri Syariah, Bank BRI and Bank BRI Syariah, Bank Bukopin and Bank Bukopin Syariah, Bank Mega and Bank Mega Syariah. The sample of the research is financial report data for 2015-2019. The process of collecting data is done by using documentation

negative effect on financial performance at conventional commercial banks and Islamic commercial banks, this is evidenced by the t-count coefficient value of $-8.232 > 2.0086$ and the probability of t count $0,000 > 0.05$; (5) Capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), and non performing loan (NPL) affect the financial performance of conventional commercial banks and Islamic commercial banks in 2015-2019, this is evidenced by the Fcount of $35,827 (> F$ table = $2.557)$ with a significance probability of $0.000 (< 0.05)$. The results of the adjusted R2 test in this study obtained a value of 0.940 . This shows that the financial performance is influenced by the capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), amounting to 68.1% , while the remaining 31.9% is influenced by other factors not examined. in this research.

Keywords: financial performance, capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL).

1. Pendahuluan

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting dalam sector perekonomian, karena bank memiliki peran sangat penting dalam menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan pinjaman. Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998, bahwa bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tampak pada kegiatan pokok bank yakni menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Standar Akuntansi Keuangan 2010).

Berjalannya waktu, muncul bank dengan prinsip syariah, yaitu bank yang kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah atau hukum-hukum Islam. Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:207).

Perbankan syariah selalu memegang teguh pada prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), tidak menerapkan sistem bunga dalam memperoleh pendapatan, pinjaman dan penggunaan terhadap dana karena mengandung unsur riba dan riba adalah hukum Islam suatu hal yang haram. Sistem bagi hasil (*Mudharabah*) yang diterapkan bank syariah kepada nasabah dalam hal memberikan pengawasan (monitoring) secara langsung terhadap kinerja perbankan syariah.

Persaingan yang sehat antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat membawa dampak positif bagi perekonomian nasional. Baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah agar tetap bertahan dalam kondisi yang bebas dan ketat, maka perbankan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah dapat dianalisis melalui laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank. Menurut Kasmir (2016:66), agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Pada prosesnya bank menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai bank diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio permodalan, rasio rentabilitas, rasio aktiva produktif, dan rasio efisiensi.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan tingkat profitabilitas bank tersebut dari rasio ROA (*Return on Asset*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan berinvestasi (Mawardi, 2005:85). Ukuran kinerja bank menggunakan rasio keuangan bank yang meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan NPL (*Net Performing Loan*).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Komparatif Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2015-2019)**". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial CAR terhadap ROA pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Pengaruh secara parsial LDR terhadap ROA pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Pengaruh secara parsial NPL terhadap ROA pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Pengaruh secara simultan CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia Tahun 2015-2019.

2. Tinjauan Pustaka

Analisis Komparatif Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2015-2019)

Landasan Teori

Definisi bank

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 1998: “Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau pun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2011:104).

Menurut Kasmir (2011 : 106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektifitasnya perusahaan mengelola asetnya.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.

Rasio Keuangan dalam Kinerja Bank

1. Rasio NPL (*Net Performing Loan*)/ NPF (*Net Performing Financing*)

NPL adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. NPL maupun NPF yang biasa digunakan adalah NPL neto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Hal tersebut berarti NPL merupakan indikasi tentang adanya masalah dalam bank tersebut, yang apabila tidak segera diatasi, maka akan membawa dampak buruk bagi bank itu sendiri.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. Rumus perhitungan untuk NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.Rasio LDR (*Loan Deposite Ratio*)

LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar LDR/FDR adalah sebesar 78% - 92%. Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika

nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.Rasio ROA (*Return on Assets*)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA adalah diatas 1,5%. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya (Ningsih, 2012). Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4.Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Paramitha (2018) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional”. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent yaitu variabel ROA yang merupakan indikator kinerja bank dan variabel independent yaitu CAR, LDR/FDR serta total aset. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional serta total aset berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan secara simultan rasio CAR, LDR, dan total aset berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional.

Maya Puspitasari (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Pemerintah Konvensional di Indonesia”. Indikator yang dibahas dalam penelitian ini yaitu LDR/FDR, NPL/NPF, ROA dan CAR pada masalah kinerja keuangan bank syariah dan bank pemerintahan konvensional periode 2003-2009. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keunggulan perbankan Syariah ditunjukkan oleh rasio likuiditas dengan indikator FDR dan NPL. Sedangkan

keunggulan bank pemerintah konvensional ditunjukkan dengan rasio rentabilitas indikator ROA. Pada rasio solvabilitas bank syariah sama dengan bank pemerintah dengan indikator CAR.

I Gusti Ayu Dwi Ambarawati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap ROA”. Metode penelitian yang digunakan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang dilakukan pada pada penelitian ini dilakukan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI setiap tahunnya periode 2014 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016.

Syamsurijal (2006) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik terhadap ROA dan ROE perbankan syariah maupun perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat 5%. Selanjutnya kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional ditinjau dari CAR tidak ada perbedaan signifikan. Untuk LDR potensi perbankan syariah dalam perolehan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada NPL mencerminkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah memberikan hasil yang relative lebih baik daripada perbankan konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ROA, dan variabel independen yaitu LDR, NPL/NPF, CAR, dan BOPO pada periode 2015-2019.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan karakteristik variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, dimana analisis yang dilakukan dengan membandingkan kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis (Uji T dan Uji F).

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data penelitian ini didasarkan laporan keuangan publikasi dari Bank BNI dan Bank BNI Syariah, Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah, Bank BRI dan Bank BRI Syariah, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, Bank Mega dan Bank Mega Syariah tahun 2015- 2019. Dari laporan keuangan tersebut, dihitung data ROA, CAR, LDR dan NPL.

3.1 Statistik Deskriptif Keuangan Bank Umum Syariah

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu ROA, CAR, LDR dan NPL bank umum syariah periode 2015-2019, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Keuangan Bank Umum Syariah
Statistics

	CAR B SYARIAH	LDR B SYARIAH	NPL B SYARIAH	ROA B SYARIAH
N Valid	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0
Mean	18,5472	84,1604	2,9540	,8304
Median	18,8800	82,4400	3,1300	,7900
Mode	19,31	71,87 ^a	4,05	,02 ^a
Std. Deviation	3,91229	7,95245	1,22503	,75220
Minimum	12,85	71,87	1,00	-1,12
Maximum	29,73	98,49	4,97	2,63
Sum	463,68	2104,01	73,85	20,76

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa *n* atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 25 buah yang berasal dari sampel Keuangan Bank Umum Syariah mulai tahun 2015 sampai dengan 2019. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1

sebagai berikut:

1. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1)

Pada tabel 4.1 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai nilai mean sebesar 18,5472 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 3,91229 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 12,85 dan nilai maksimumnya sebesar 29,73.

2. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (X2)

Pada tabel 4.1 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai nilai mean sebesar 84,1604 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 7,95245 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 71,87 dan nilai maksimumnya sebesar 98,49.

3. Variabel NPL (*Net Performing Loan*) (X3)

Pada tabel 4.1 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel NPL (*Net Performing Loan*) mempunyai nilai mean sebesar 2,9540 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 1,22503 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 1,00 dan nilai maksimumnya sebesar 4,97.

4. Variabel ROA (*Return On Asset*) (Y)

Pada tabel 4.1 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel ROA (*Return On Asset*) mempunyai nilai mean sebesar 0,8304 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,75220 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar -1,12 dan nilai maksimumnya sebesar 2,63.

3.2 Statistik Deskriptif Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 4.2 Deskripsi Statistis Bank Umum Konvensional

		Statistics			
		CAR	LDR	NPL	ROA
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		19,8184	82,7916	1,8196	2,3916
Median		20,9600	86,8800	1,2000	2,7000
Mode		18,50	55,35 ^a	,40 ^a	2,70
Std. Deviation		3,88731	11,01398	1,51339	1,18877
Minimum		11,61	55,35	,40	,09
Maximum		26,21	96,69	6,37	4,19
Sum		495,46	2069,79	45,49	59,79

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa *n* atau jumlah data pada setiap

variabel yaitu 25 buah yang berasal dari sampel Keuangan Bank Umum Konvensional mulai tahun 2015 sampai dengan 2019. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 sebagai berikut:

1. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1)

Pada tabel 4.2 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai nilai mean sebesar 19,8184 dengan standar deviasi (*std devition*) sebesar 3,88731 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 11,61 dan nilai maksimumnya sebesar 26,21.

2. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (X2)

Pada tabel 4.2 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai nilai mean sebesar 82,7916 dengan standar deviasi (*std devition*) sebesar 11,01398 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 55,35 dan nilai maksimumnya sebesar 96,69.

3. Variabel NPL (*Net Performing Loan*) (X3)

Pada tabel 4.2 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel NPL (*Net Performing Loan*) mempunyai nilai mean sebesar 1,8196 dengan standar deviasi (*std devition*) sebesar 1,51339 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 0,40 dan nilai maksimumnya sebesar 6,37.

4. Variabel ROA (*Return On Asset*) (Y)

Pada tabel 4.2 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel ROA (*Return On Asset*) mempunyai nilai mean sebesar 2,3916 dengan standar deviasi (*std devition*) sebesar 1,18877 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 0,09 dan nilai maksimumnya sebesar 4,19.

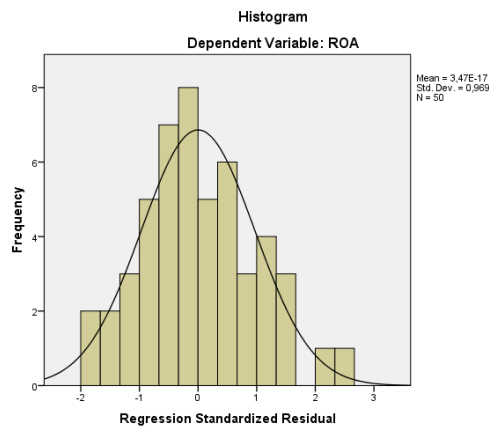
3.3 Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mutlak diperlukan sebelum pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Ada empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum analisis regresi linear berganda dapat dilakukan, yaitu: uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji multikolinearitas. Dalam melakukan pengujian-pengujian tersebut, penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 21.

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011,160) ada dua cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat dilihat dari bentuk kurva variabel independen yang berbentuk normal, tidak menceng ke kiri atau ke kanan seperti grafik di bawah ini.



Sumber : Data olahan SPSS 21

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Data

Grafik di atas menunjukkan data tidak menceng ke kiri maupun ke kanan, yang berarti data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, untuk menentukan normal tidaknya suatu data, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.* pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	LDR	NPL	ROA
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,1828	83,4760	2,3868	1,6110
	Std. Deviation	3,91286	9,53255	1,47822	1,26138
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,129	,174	,140
	Positive	,089	,069	,174	,140
	Negative	-,111	-,129	-,093	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,783	,909	1,231	,989
Asymp. Sig. (2-tailed)		,572	,380	,097	,282

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

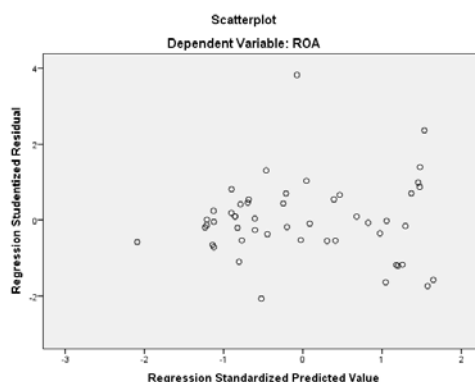
Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.15 menunjukkan nilai signifikansi kelima variabel sebagai berikut:

- Y ROA = *Return On Asset* = 0,572 distribusi normal
- X1 CAR = *Capital Adequacy Ratio* = 0,380 distribusi normal
- X2 LDR = *Loan to Deposit Ratio* = 0,097 distribusi normal
- X3 NPL = *Net Performing Loan* = 0,382 distribusi normal

Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal karena semua nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut $> 0,05$. Berdasarkan uji normalitas dengan grafik dan statistik di atas, maka model regresi layak dipakai untuk prediksi kinerja keuangan (ROA) berdasarkan masukan variabel independennya. Oleh karena data variabel independennya berdistribusi normal, maka bisa dilakukan perhitungan menggunakan statistik *parametric*.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Data Olahan SPSS 21
Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Santoso, 2003: 357). Sedangkan menurut Ghazali (2011, 105), nilai *cutoff* yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolienearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR	,874	1,145
LDR	,915	1,093
NPL	,908	1,102

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Dari table 4.16 dapat dilihat bahwa nilai VIF empat variabel independen (1,145 ; 1,093; 1,102; dan 3,861) lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari keempat variabel independen (0,874; 0,915; 0,908) lebih besar dari 0,1 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2010:216), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.5 Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,837 ^a	,700	,681	,71271	1,128

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada bagian *Model Summary*, terlihat angka DW sebesar 1,128 terletak antara -2 dan +2. Hal ini berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,740	1,254		,590	,558	
	CAR	,104	,028	,322	3,724	,001	,874
	LDR	,004	,011	,027	,325	,747	,915
	NPL	-,595	,072	-,697	-8,232	,000	,908

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi dari *Standardized Coefficients* :

$$Y = 0,028X_1 + 0,011X_2 + 0,072X_3$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut di atas, menunjukkan bahwa:

1. Koefisien regresi β_1 sebesar 0,028 menyatakan bahwa setiap penambahan skor CAR sebesar 1, ROA naik sebesar 0,028. CAR **berpengaruh positif** terhadap ROA.
2. Koefisien regresi β_2 sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap penambahan skor LDR sebesar 1, ROA naik sebesar 0,011. LDR **berpengaruh positif** terhadap ROA.
3. Koefisien regresi β_3 sebesar 0,072 menyatakan bahwa setiap penambahan skor NPL sebesar 1, ROA naik sebesar 0,072. NPL **berpengaruh positif** terhadap ROA.

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut di atas, menunjukkan bahwa pengaruh yang paling besar terhadap ROA (kinerja keuangan) adalah NPL (X_3) yaitu sebesar 0,072.

Uji Determinasi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,837 ^a	,700	,681	,71271	1,128

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Pada tabel di atas, koefisien determinasi ditunjukkan *Adjusted R Square* yaitu 0,681, berarti 68,1% perubahan dari variabel ROA (kinerja keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, dan NPL. Sedangkan sisanya sebesar (100 % - 68,1% = 31,9%) adalah dijelaskan di luar model tersebut di atas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dalam regresi. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t.

1. Hipotesis 1

H1 : Ada perbedaan signifikan tingkat kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah tahun 2015-2019

Tabel 4.8 Uji t: Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	3,651	,062	5,549	48	,000	1,56120	,28135	,99550	2,12690
	Equal variances not assumed			5,549	40,563	,000	1,56120	,28135	,99281	2,12959

Pada penelitian ini, kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan tingkat profitabilitas bank tersebut dari rasio ROA (*Return On Asset*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan berinvestasi.

Berdasarkan *Independent Sample Test*, hasil t hitung 5,549. Dengan tingkat signifikansi yaitu α untuk uji dua sisi = 5%, $df = 48$, t tabel adalah sebesar 2,0086. Jika dibandingkan terbukti t hitung $5,549 > t$ tabel 2,0086 dan probabilitas t hitung $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah tahun 2015-2019.

Uji hipotesis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen menggunakan uji t pada tabel *Coefficient* hasil perhitungan SPSS. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dalam regresi dengan hasil sebagai berikut.

2. Hipotesis 2

Tabel 4.9 Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,740	1,254	,590	,558		
	CAR	,104	,028	,322	3,724	,874	1,145
	LDR	,004	,011	,027	,325	,915	1,093
	NPL	-,595	,072	-,697	-8,232	,908	1,102

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber : Data Olahan SPSS 21

H2 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah tahun 2015-2019

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel pada tabel 9, dengan tingkat signifikansi yaitu α untuk uji dua sisi = 5%, $df = 46$ (50-4), t tabel adalah sebesar 2,0086. Jika dibandingkan dengan t hitung sebesar 3,724 < 2,0086 terbukti bahwa t_1 hitung < daripada t table dan probabilitas t hitung 0,001 < 0,05. Kesimpulannya yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh **positif signifikan** terhadap ROA (*Return On Asset*).

3. Hipotesis 3

H3: LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah tahun 2015-2019.

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel pada tabel, dengan tingkat signifikansi yaitu α untuk uji dua sisi = 5%, $df = 46$, t tabel adalah sebesar 2,0086. Jika dibandingkan dengan t hitung sebesar 0,325 < 2,0086 terbukti bahwa t_1 hitung < daripada t table dan probabilitas t hitung 0,747 > 0,05. Kesimpulannya yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap ROA (*Return On Asset*).

4. Hipotesis 4

H4: NPL (*Net Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah tahun 2015-2019.

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel pada tabel 9, dengan tingkat signifikansi yaitu α untuk uji dua sisi = 5%, $df = 46$, t tabel adalah sebesar 2,0086. Jika dibandingkan dengan t hitung sebesar -8,232 > -2,0086 terbukti bahwa nilai absolut t_1 hitung > daripada t table dan probabilitas t hitung 0,000 < 0,05. Kesimpulannya yaitu NPL (*Net Performing Loan*) berpengaruh **negatif signifikan** terhadap ROA (*Return On Asset*).

5. Hipotesis 5

H 6: rasio CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2015-2019

Uji hipotesis 5 menggunakan uji F atau uji ANOVA. Uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,596	3	18,199	35,827	,000 ^b
	Residual	23,366	46	,508		
	Total	77,962	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 35,827 (> $F_{tabel} = 2,557$) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis: rasio CAR, LDR/FDR, dan NPL/NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2015-2019 diterima. Berarti variabel CAR, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh **positif signifikan** terhadap variabel ROA (kinerja keuangan).

3.4 Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini memoderasi perspektif teori bahwa Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional sebagai suatu sistem, dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang optimal, tentu saja mencakup sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berdampak terhadap komponen lainnya. Masih terkait dengan teori atau pendekatan sistem, dimana komponen-komponen di dalam sistem itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi serta efeknya tentu saja berdampak pada ROA (*Return On Asset*). Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Net Performing Loan*), dan NPL (*Net Performing Loan*) secara partial memberikan pengaruh terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) baik signifikan

maupun tidak signifikan.

Angka-angka pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat tersebut adalah merupakan hasil analisis data lapangan yang merefleksikan tingkat hubungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Net Performing Loan*), dan NPL (*Net Performing Loan*), sebagai variabel independen terhadap ROA (*Return On Asset*) di Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Hasil temuan membuktikan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) diterima.

CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal, peranan modal sangat penting karena dalam kegiatan operasional bank hanya dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2004:75). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Semakin tinggi rasio kecukupan modal ini, akan membuat tingkat kinerja suatu bank tersebut semakin baik. Pada bank syariah jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara kurang seimbang. Modal yang dimiliki bank syariah terbilang rendah tetapi mempunyai tingkat penyaluran kredit yang tinggi. Sehingga mengakibatkan tingkat kecukupan modal dari bank syariah rendah, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Jadi bank syariah memiliki kecukupan modal yang rendah sehingga kekurangan dana yang akan digunakan untuk menyalurkan pembiayaan tersebut. Bahkan jika keadaan tersebut terus terjadi dapat mengurangi kepercayaan nasabah sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan bank tersebut. Sedangkan pada bank konvensional jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara seimbang. Jadi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank konvensional tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Nurul Khotimah (2020) yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan. Jontro Simanjuntak (2016) membuktikan pula bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara partial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Demikian pula penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017) membuktikan secara parsial pada model pertama variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan Bank umum Syariah.

Penelitian I Gusti Ayu Dwi Ambarawati (2018) juga membuktikan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), ini berarti bahwa kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan ROA. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki perusahaan perbankan maka akan terjadi peningkatan *Return On Asset* bank tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* terbukti kebenarannya.

Namun berbeda dengan penelitian Nurul Maulidya Latifah (2012) yang membuktikan bahwa secara uji parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya bahwa pada penelitian ini rasio CAR tidak berpengaruh pada perubahan rasio ROA.

2. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Hasil temuan membuktikan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi tingkat LDR bank tersebut maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat pula. Pada bank syariah jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari bank itu sendiri terjadi kurang seimbang. Dalam penyaluran kreditnya/pembiayaannya tinggi tetapi tidak didukung dengan simpangan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal yang terbilang rendah. Sehingga ketersediaan kapasitas dana dari bank untuk disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit/pembiayaan terbatas. Semakin besar penyaluran dana

dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan simpanan nasabah pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Jadi antara penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan simpanan nasabah dalam bentuk tabungan serta modal dari bank tersebut harus berjalan seimbang.

Sedangkan pada bank konvensional, jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari bank itu sendiri terjadi secara seimbang. Jadi bank dikatakan liquid dengan tersedianya kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan kepada nasabah dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit/pembiayaan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kegiatan utama bank dan sumber utama pendapatan perbankan.

Hasil penelitian ini tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Nurul Maulidya Latifah (2012) bahwa secara uji parsial menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya bahwa pada penelitian ini rasio LDR tidak berpengaruh pada perubahan rasio ROA. Aji Arifianto (2016) juga membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,145. Nurul Khotimah (2020) membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* perbankan.

Hal ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Dyah Ayu Paramitha (2018) membuktikan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jontro Simanjuntak (2016) membuktikan bahwa *Loan to Deposite Ratio* (LDR) secara partial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian Nur Cholis Madjid (2013) hasil pengujian secara parsial untuk likuiditas (LDR) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penyediaan dana dalam perusahaan perbankan dimaksudkan agar pihak perbankan dapat menggunakannya dalam bentuk penyaluran kredit. Hal ini dilakukan untuk bisa memperoleh pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan. Semakin besar penyaluran kredit yang dilakukan akan memberikan pendapatan bunga yang besar pula, namun hal tersebut memiliki resiko yang besar. Oleh karena itu perusahaan perbankan perlu melihat tingkat penyaluran kreditnya melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Selanjutnya Pompong B. Setiadi (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* dengan profitabilitas (ROA). *Loan to Deposit Ratio* memberikan kontribusi positif terbesar terhadap ROA suatu bank. ini berarti bank tersebut sangat *concern* dan sangat unggul dalam pengelolaan *Loan to Deposit Ratio*, sehingga pengelolaan *loan to deposit ratio* merupakan andalan dalam meningkatkan ROA.

Menurut Iswi Hariyani (2010:57) besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang mengganggu dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun.

Adapun Lukman Dendawijaya (2005:116) menyatakan semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin besar. LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat.

3. Pengaruh NPL (*Net Performing Loan*) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Hasil temuan membuktikan NPL (*Net Performing Loan*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Arifa, 2008). Jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik *Non Performing Financing* (NPF) adalah kurang dari 5%.

Hasil tersebut didukung hasil penelitian Jontro Simanjuntak (2016) yang membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara partial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nurul Maulidya Latifah (2012) membuktikan bahwa secara uji parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) ada hubungan negatif dan signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA). Hubungan negatif pada NPL diartikan bahwa setiap kenaikan NPL mengakibatkan penurunan ROA. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan kondisi bank tidak baik. Jika kredit bermasalah semakin besar maka profitabilitasnya semakin kecil.

I Gusti Ayu Dwi Ambarawati (2018) juga membuktikan bahwa *Non performing loan* (NLP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), ini berarti bahwa semakin tinggi NPL yang dihadapi oleh bank maka semakin menurun ROA bank tersebut. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* terbukti kebenarannya. Nurul Khotimah (2020) membuktikan pula bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) yang berdasar hasil pengujian menunjukkan bahwa pada bank non go publik variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan signifikan tingkat kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah tahun 2015-2019, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hitung $3,724 > t_{tabel} 2,0086$ dan probabilitas $t_{hitung} 0,001 < 0,05$.
2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2015-2019, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar $3,724 < 2,0086$ dan probabilitas $t_{hitung} 0,325 < 0,05$.
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2015-2019, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar $0,325 < 2,0086$ dan probabilitas $t_{hitung} 0,747 > 0,05$.
4. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2015-2019, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar $-8,232 > 2,0086$ dan probabilitas $t_{hitung} 0,000 > 0,05$.
5. *Capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2015-2019, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $35,827 (> F_{tabel} = 2,557)$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Hasil uji *adjusted R2* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), sebesar 68,1%, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2019, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun 2015-2019. Masih terdapat banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL) kinerja keuangan. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL) tersebut, agar dapat memperoleh laba maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang profitabilitas pada perusahaan perbankan.
- b. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti: *net interest margin* (NIM), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Deposit Risk ratio* (DRR), *Quick Ratio*, dan *Leverage Multiplier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, I Gusti Ayu Dwi dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 7 No. 05 ISSN: 2302-8912.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)*. (Tidak dipublikasikan). Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Arifa, Umaira. 2008. Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap persentase *return bagi hasil deposito mudharabah mutlaqah* pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arifianto, Aji. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Umum Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Dalam <http://bi.go.id> diunduh pada 27 Oktober 2020.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Dalam <http://bi.go.id> diunduh pada 27 Oktober 2020.
- Budisantoso T., dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, Nurul dkk. 2020. Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, *Jurnal Manejerial Bisnis* Vol. 4 No. 1 Agustus-November 2020 ISSN 2597-503X.
- Latifah, Nurul Maulidya dkk. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010), *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Undip Semarang*.

- Madjid, Nur Choliz. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Strata 1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo. 2013.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan TotalAsset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Muh. Sabir Dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. *Jurnal Analisis Manajemen dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar. (Vol.1 No.1 : 79 – 86 ISSN 2303-1001).
- Ningsih, Widya Wahyu. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). Semarang: Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Paramitha, Dyah Ayu dan Puji astuti. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* Vol. 3 No. 2 ISSN : 2541-0180.
- Puspitasari, Maya. 2009. Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Pemerintah Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7 No.1 Hal. 46-53.
- Santoso, Singgih. (2003). Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, Jontro. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *BISMAN. Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.2 No.2.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan : per 1 Juni 2012*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Syamsyurijal. 2006. Kinerja bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8 No. 1.

Peraturan dan Perundang-undangan :

Bank Indonesia Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.